

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dari permasalahan yang ada serta pengalaman peneliti dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 2 Lembang, dengan fakta yang terjadi pada saat proses pembelajaran seni budaya berlangsung menunjukkan bahwa masih banyak keluhan siswa terhadap materi pembelajaran yang mengharuskan siswa menggunakan alat musik pianika, sementara siswa diwajibkan menggunakan alat musik pianika sebagai alat belajar. Dengan kenyataan tersebut maka penulis bermaksud untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempermudah siswa mencapai hasil belajar yang maksimal, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari alat musik pianika.

A. Metode Penelitian

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Arikunto (2010, hlm. 3) PTK merupakan “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan Elliot (dalam Natali & Dewi, 2008, hlm. 5) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya”. Menurut Natalia dan Dewi (2008, hlm. 7) menyimpulkan PTK ialah sebagai berikut:

“Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, hal ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran.”

Maka jelas bahwa PTK merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dimulai dari mencari latar belakang masalah yang timbul, membuat perencanaan, melakukan kegiatan

pelaksanaan sekaligus mengamati, serta refleksi kegiatan yang dilakukan, ini semua bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dalam keberhasilan pembelajaran di kelas, guru tidak hanya sebatas mampu menghadirkan metode yang tepat dan penguasaan materi yang baik. Namun, guru perlu memahami kebutuhan siswanya yang bervariasi. Tuntutan ini tidaklah mudah untuk dilakukan apabila tidak dengan pendekatan yang tepat. Maka melalui PTK guru menjawab dan mewujudkan harapan tersebut. Ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa PTK merupakan kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalitasnya yang dikemukakan oleh Natalia dan Dewi (2008, hlm. 8-9).

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dia dan siswanya lakukan.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi lebih profesional. Guru tidak lagi bertindak hanya sebagai seorang praktisi saja yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakannya selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun guru juga bertindak sebagai peneliti di bidangnya.
3. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dengan melaksanakan PTK, guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.
6. Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik mengajar guru dalam sebuah pembelajaran secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

PTK memiliki ciri-ciri khas. Berikut ciri-ciri PTK yang dikemukakan oleh Natalia & Dewi (2008, hlm. 11) :

1. Merupakan kegiatan nyata untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar,
2. Merupakan tindakan oleh guru kepada siswa,
3. Tindakan harus berbeda dari kegiatan biasanya,
4. Terjadi dalam siklus berkesinambungan, minimum, dan siklus,
5. Ada pedoman yang jelas secara tertulis bagi siswa untuk dapat mengikuti tahap demi tahap,
6. Ada unjuk kerja siswa sesuai pedoman tertulis dari guru,
7. Ada penelusuran terhadap proses dengan berdasar pedoman pengamatan,
8. Ada evaluasi terhadap hasil penelitian dengan instrumen yang relevan,
9. Keberhasilan tindakan dilakukan dalam bentuk refleksi dan melibatkan siswa yang dikenal tindakan,
10. Hasil refleksi harus terlihat dalam proses perencanaan siklus berikutnya.

Tujuan utama PTK menurut Natalia & Dewi (2008, hlm. 10) adalah “untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan guru dalam pengembangan profesionalnya. Secara rinci Natalia & Dewi menyebutkan antara lain;

1. Meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran.
3. Hasil penelitian dapat mendukung langsung pembelajaran yang sedang berlangsung.
4. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Menumbuhkan kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

2. Desain Penelitian

Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan dari Kemis dan Taggart. Hal ini dikarenakan desain yang mereka kembangkan berorientasi pada siklus spiral refleksi, yang di dalamnya terdapat beberapa komponen atau tahapan-tahapan, diantaranya adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan

Muhamad Iqbal Mulyadin, 2017

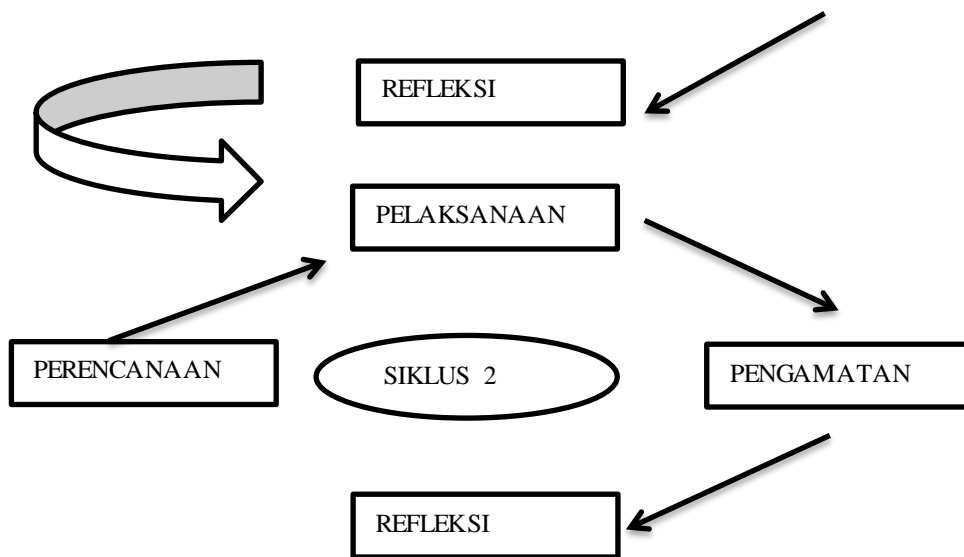
PENERAPAN MINUS ONE DALAM PEMBELAJARAN PIANIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

refleksi (*reflecting*). Di dalam alur kegiatannya, tahap pelaksanaan dan pengamatannya dilakukan dalam jangka waktu yang bersamaan (Kusumah & Dwitagama, 2010, hlm. 21). Tahapan akhir merupakan merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan untuk merencanakan kembali yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sampai ketentuan tertentu sesuai dengan kebutuhan yang ada. Selain itu, penelitian tindakan kelas dengan model ini mudah dilakukan karena modelnya sederhana. Hal ini sejalan dengan pengertian penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh *Kemmis & Taggart* (dalam Ningrum, 2009, hlm. 2), yang menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis terselesaikan dengan sendiirnya, melainkan merupakan momen-momen dalam bentuk spiral menyangkut perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.”

Berikut ini adalah skema atau alur PTK yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart.





Gambar 3.1
Bagan desain penelitian tindakan kelas

Adapun beberapa langkah pada desain PTK yang diuraikan oleh *Kemmis* dan *Taggart* (dalam Ningrum, 2009, hlm. 2) mencakup.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti berbagai rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengupayakan perubahan tingkah laku sosial sebagai solusi. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait analisis materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian proses serta hasil pembelajaran. Perencanaan dalam hal ini hampir sama dengan perencanaan operasional dalam pembelajaran yang dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan untuk diujicobakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat, yaitu langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan media minus one dalam pembelajaran pianika.

3. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan. Observasi dilakukan dalam waktu bersamaan dengan pelaksanaan. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar menghasilkan perubahan ke arah yang diharapkan.

4. Refleksi

Refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi yang diperoleh saat melakukan kegiatan observasi. Data yang terkumpul saat observasi dianalisis dan diinterpretasi untuk mencari penyelesaian yang efektif. Hasil dari refleksi sebagai acuan dalam tahap perencanaan, pada siklus berikutnya.

Langkah-langkah inilah yang terdapat dalam untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen di atas. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIIG SMPN 2 Lembang , yang beralamat di Jl. Maribaya No. 129 Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di sekolah tersebut karena sebelumnya peneliti pernah menjalankan program Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang diselenggarakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia dengan Tujuan Mahasiswa melatih dan membuat mahasiswa bereksperimen mengenai suatu metode, strategi pembelajaran, manajemen kelas, tehnik evaluasi dan sebagainya, selain itu juga karena peneliti telah diterima dengan baik untuk melakukan penelitian oleh kepala sekolah, guru-guru dan beserta siswa.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa kelas VII G di SMPN 2 Lembang dengan jumlah 37 siswa, terdiri dari 19 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Alasan peneliti menggunakan kelas VIIG sebagai kelas penelitian karena

berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan sebelumnya peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran pianika dengan keluhan-keluhan yang berbeda, dalam permasalahan tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan pembelajaran pianika menggunakan media pembelajaran berupa minus one untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran pianika.

C. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini banyaknya siklus yang akan dilakukan oleh peneliti tergantung ketercapaian target penelitian. Secara garis besar penelitian tindakan kelas ini meliputi empat komponen besar yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi dan refleksi (Wiriadmadja, 2012, hlm 6).

1. Perencanaan

Perencanaan dalam PTK ini berisi tentang rancangan kegiatan awal yang akan dilakukan peneliti untuk ketercapaiannya sehingga pembelajaran akan menjadi lebih baik. Demikian pula menurut Sanjaya (2011, hlm. 78) dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai tetapi harus lebih memperlihatkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan begitu perencanaan harus dapat dijadikan sebagai pedoman seutuhnya dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Pada tahap ini peneliti mulai merumuskan suatu rencana yang berkaitan dengan tindakan seperti apa, siapa, dimana, kapan dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Kemudian, peneliti juga mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses penelitian seperti menyiapkan desain pembelajaran, mengalokasikan waktu sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditentukan, menyiapkan pedoman observasi, pedoman penilaian kinerja, menyiapkan tes kompetensi kognitif, menyiapkan alat penilaian sikap, menyiapkan angket respon siswa, menentukan pelaku PTK dan perincian tugasnya masing-masing, langkah-langkah kegiatan dan jadwal kerja, pedoman pelaksanaan monitoring tentang perubahan-perubahan yang terjadi selama proses tindakan, dan lain-lain.

Dalam hal ini, perencanaan dilakukan oleh peneliti yaitu diawali dengan melakukan observasi awal di kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas VII.G SMPN 2 Lembang untuk mengetahui kondisi kelas dan permasalahan-permasalahan terkait dengan kegiatan pembelajaran yang terdapat di kelas tersebut. Kemudian peneliti melakukan diskusi

Muhamad Iqbal Mulyadin, 2017

PENERAPAN MINUS ONE DALAM PEMBELAJARAN PIANIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan guru mitra untuk membicarakan permasalahan yang terjadi di kelas, baik permasalahan yang biasa terjadi dalam kegiatan sehari-hari.

2. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Sanjaya (2011, hlm. 79) pelaksanaan tindakan adalah perlakuan atau kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sesuai dengan fokus masalah. Kegiatan ini merupakan fokus masalah yang dijadikan inti dalam PTK. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan apa adanya yang artinya tindakan tersebut tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian, tetapi dilakukan sesuai dengan proses pembelajaran seperti biasa yang dilaksanakan setiap harinya.

Dalam pelaksanaan tindakan ini meliputi pengumpulan data yaitu monitoring dan evaluasi (Sukmadinata, 2011, hlm. 148). Pengumpulan data digunakan untuk kesempurnaan penelitian dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

Penggunaan media minus one untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pianika ini merupakan kreatifitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini merupakan pemaparan lengkap kegiatan pelaksanaan penelitian yang telah peneliti yang telah disusun.

- a. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan susunan perencanaan.
- b. Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan Rencana Program Pengajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada siklus pertama, penyusunan RPP berdasarkan materi mengapresiasi karya seni musik, peneliti menjelaskan materi pembelajaran tentang tangga nada C Mayor, G Mayor, D Mayor, A Mayor, E Mayor dan B Mayor kepada peserta didik untuk memperkenalkan audio minus one yang akan dipergunakan sebagai bahan pembelajaran pianika. Pada siklus kedua, RPP dengan materi mengapresiasi diri melalui karya seni musik peneliti memperdengarkan audio minus one berisikan materi ajar sebelumnya yaitu tangga nada dasar C mayor dan tangga nada diatonis mayor 1# sampai dengan 5# yang dikemas dalam bentuk suara pianika untuk bahan pembelajaran pianika di kelas VII G.
- c. Peneliti melakukan refleksi pembelajaran.

3. Pengamatan/ Observasi

Pengamatan/ observasi merupakan kegiatan monitoring atau pengontrolan terhadap berbagai macam tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam tahap sebelumnya. Peneliti mengumpulkan informasi atau data serta mencatat segala bentuk perubahan yang terjadi di lapangan setelah dilakukannya suatu tindakan.

Kegiatan pengamatan/ observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran). Pada kegiatan ini, observer (guru mitra/ teman sejawat) melakukan beberapa hal, yaitu:

- a. Situasi dan kondisi kelas VII G yang sedang diteliti.
- b. Proses pembelajaran yang meliputi penjelasan materi oleh peneliti.
- c. Penggunaan media pembelajaran minus one yang telah disiapkan dan digunakan di kelas.
- d. Partisipasi siswa selama proses pembelajaran.
- e. Pendapat siswa mengenai materi pembelajaran pianika menggunakan media minus one.
- f. Penilaian dilakukan dengan menggunakan format penilaian lembar observasi

Melalui pengumpulan data informasi yang di dapat guru mitra ataupun teman sejawat selama pelaksanaan tindakan mengenai kelemahan dan kekurangan peneliti dicatat, kemudian hasil tersebut dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengukur keberhasilan penelitian dan dapat dijadikan masukan untuk peneliti, serta melakukan refleksi untuk penyusunan rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan dan kelemahan yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran). Kegiatan ini dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru mitra atau teman sejawat yang telah mencatat berbagai kelemahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang (Sanjaya, 2011, hlm. 80).

Refleksi in dilakukan setelah semua kegiatan yang telah berlangsung selama siklus pertama yang kemudian merencanakan tahap perbaikan untuk siklus selanjutnya. Berikut pemaparan tahap yang akan peneliti lakukan yaitu:

- a. Peneliti melakukan kegiatan diskusi balikan dengan guru mitra atau teman sejawat setelah semua tindakan ini telah dilaksanakan.
- b. Peneliti merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.
- c. Peneliti melakukan diskusi hasil observasi dengan dosen pembimbing.

D. Instrument Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data antara lain lembar observasi aktif siswa, lembar observasi aktif guru, lembar wawancara, dan kamera digital. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah mengenai keterampilan kerja sama siswa selama dikelas.

Dalam penelitian untuk mempermudah memperoleh dan menggali informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan instrument tambahan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Beberapa pedoman penelitian tersebut dikembangkan melalui kisi-kisi instrument penelitian. Instrument penelitian yang tepat dengan jenis penelitian yang dilaksanakan sangat diperlukan untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data. Maka setelah disusun kemudian kisi-kisi instrument dikaji oleh peneliti untuk diberikan penilaian terhadap butir-butir yang tertera, adapun kisi-kisi yang dimaksud sebagai berikut:

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Butir Item	Teknik Pengumpulan data	Sumber data
Motivasi Belajar Siswa	Motivasi Intrinsik	1) Tekun menghadapi tugas 2) Ulet menghadapi kesulitan 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah 4) Lebih senang bekerja mandiri 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin 6) Dapat		Observasi	Siswa

		mempertahankan pendapatnya 7) Tidak mudah terpengaruh orang Senang mencari dan memecahkan soal-soal			
	Motivasi Ekstrinsik	1) Adanya rasa takut pada hukuman 2) Terdorong oleh hadiah dari orang tua dan guru 3) Adanya gengsi dengan teman sebaya untuk mendapatkan reward yang disediakan sekolah			

Tabel 3.1.
Kisi-kisi instrument penelitian motivasi belajar siswa

Berdasarkan kisi-kisi diatas, peneliti jadikan sebagai acuan untuk membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Setelah kisi-kisi diatas, peneliti jadikan acuan lembar observasi dibawah ini:

1) Lembar obsevasi aktivitas guru

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan . Lembar observasi kegiatan guru berisi pengamatan observer mengenai cara guru selama kegiatan belajar mulai dari cara guru membuka pelajaran, cara guru dalam melaksanakan kegiatan inti, dan pada saat menutup kegiatan belajar. poin-poin yang harus diamati oleh observer pada guru adalah:

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Catatan lapangan	Kriteria Pengamatan	
				Muncul	Tidak Muncul

Muhamad Iqbal Mulyadin, 2017

PENERAPAN MINUS ONE DALAM PEMBELAJARAN PIANIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan awal pembelajaran	Guru mampu membuka pembelajaran	1) Mengucapkan salam dan berdoa			
		2) Melakukan presensi siswa			
		3) Melakukan apersepsi			
Kegiatan inti dan proses pembelajaran	Guru memberikan motivasi dan penghargaan	1) Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa yang masih pasif di kelas ketika proses tanya jawab			
		2) Guru mampu menciptakan keadaan kelas yang kondusif			
		3) Guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan			
		4) Guru memberikan fokus dan perhatiannya secara merata kepada siswa			
		5) Guru menggunakan kata-kata atau kalimat yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa			
		6) Guru selalu memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang mampu mengemukakan pendapatnya			
		7) Guru memberikan motivasi pada siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya			
		8) Guru melibatkan siswa dalam mengembangkan			

Muhamad Iqbal Mulyadin, 2017

PENERAPAN MINUS ONE DALAM PEMBELAJARAN PIANIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		permasalahan sesuai dengan materi yang diajarkan			
	Guru melatih siswa mampu menangkap materi seni budaya musik dalam pembelajaran pianika	1) Guru menyajikan materi sesuai dengan materi yang diajarkan			
		2) Guru mampu menarik perhatian dan minat siswa melalui materi yang diajarkan			
		3) Guru selalu memberikan contoh materi pembelajaran sebelum meminta siswa untuk praktek belajar			
	Guru mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan alat musik pianika	1) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berani bertanya ketika ada kesulitan dalam belajar			
		2) Guru selalu menguji tingkat kemampuan siswa dalam praktek belajar alat musik pianika			
		3) Guru selalu menanyakan hal-hal yang membuat siswa mampu aktif dan peduli terhadap proses belajar			
	Guru mampu meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran memanfaatkan sumber lain	1) Guru selalu menugaskan siswa untuk mencari sumber informasi selain dari buku paket siswa			
		2) Guru selalu menguji kemampuan siswa			

Muhamad Iqbal Mulyadin, 2017

PENERAPAN MINUS ONE DALAM PEMBELAJARAN PIANIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	selain buku paket	dengan menugaskan siswa menghafal lagu yang mudah untuk dipraktikkan di pianika			
		3) Guru selalu mengarahkan siswa untuk memanfaatkan media lain sebagai media pembelajaran			
		4) Guru mampu bersikap komunikatif dan kolaboratif			
Kegiatan Penutup	Guru mampu menutup kegiatan pembelajaran	1) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa			
		2) Guru secara jelas dapat menarik kesimpulan dari materi yang dijelaskan			
		3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam			
		4) Guru mampu menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya			

Tabel 3.2

Format observasi terhadap pelaksanaan tindakan guru
(Sumber: Dokumen peneliti 2016)

2) Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran pianika dikelas. Lembar observasi aktivitas siswa berisi mengenai kegiatan pembelajaran selama dikelas untuk meningkatkan keterampilan

Muhamad Iqbal Mulyadin, 2017

PENERAPAN MINUS ONE DALAM PEMBELAJARAN PIANIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kerja sama siswa di kelas. Pengisian lembar observasi aktivitas siswa dilakukan oleh observer dengan cara memberikan tanda ceklist pada kolom yang telah disediakan dilembar observasi. Pada lembar observasi aktivitas siswa telah disediakan tiga kolom untuk observer memberikan penilaian yang dilihat observer selama kegiatan pembelajaran di kelas. Tiga kolom penilaian yang disediakan antara lain B atau baik, C atau cukup, dan k atau kurang. Lembar observasi keterampilan bekerjasama siswa sebagai berikut:

No	Indikator	Aspek yang diamati	Penilaian		
			B	K	C
1.	Proses belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya musik dalam pembelajaran menggunakan alat musik pianika	1) Siswa dapat mengikuti dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung 2) Siswa termotivasi oleh metode yang guru gunakan untuk belajar 3) Siswa mampu menguasai materi pembelajaran 4) Siswa mampu bertanya 5) Siswa mampu menanggapi suatu permasalahan 6) Siswa mampu mengomentari permasalahan yang diberikan guru 7) Siswa mampu mempraktekan contoh yang di berikan guru 8) Siswa focus terhadap materi yang diberikan guru 9) Siswa mampu belajar mandiri ketika sedang berlangsung belajar mandiri 10) Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			
Jumlah Skor total					
Nilai Presentase					

Tabel 3.3
Format Penilaian Aktivitas Siswa di Kelas
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

Keterangan
 Total item = 10
 Total skor maksimum = 30

Skor	
K (1)	Kurang
C (2)	Cukup
B (3)	Baik

3) Lembar wawancara

Pada lembar wawancara yang peneliti gunakan untuk penelitian ini akan diajukan kepada siswa dan guru pada saat sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan. Lembar wawancara yang digunakan berisikan pertanyaan dan jawaban terkait respon mereka sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan. Tiga kolom penilaian yang disediakan antara lain Ya , Cukup , dan Tidak.

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban		
			Ya	Cukup	Tidak
1.	Sebelum dilakukan tindakan penelitian pembelajaran pianika	1) Cara belajar saat ini sangat menarik ? 2) Adakah kesulitan mempelajari pianika ? 3) Mampukah menguasai materi belajar ? 4) Apakah dengan metode belajar saat ini bisa memotivasi diri dalam belajar ? 5) Perlukah metode belajar yang lebih menarik ?			

2.	Sebelum dilakukan tindakan penelitian pembelajaran pianika menggunakan media minus one	1) Cara belajar saat ini sangat menarik ? 2) Adakah kesulitan mempelajari pianika ? 3) Mampukah menguasai materi belajar ? 4) Apakah dengan metode belajar saat ini bisa memotivasi diri dalam belajar ? 5) Pentingkah metode belajar pianika menggunakan media minus one ?		
----	--	---	--	--

Tabel 3.4
Lembar wawancara siswa sebelum tindakan penelitian dan sesudah tindakan penelitian dilakukan

4) Catatan lapangan

Catatan lapangan ini digunakan peneliti untuk melaporkan hasil observasi, reaksi dan reaksi terhadap tindakan siklus yang dilakukan. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti untuk menggambarkan suasana kelas dan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Perolehan data yang ditulis pada catatan lapangan berasal dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Data adalah bahan penelitian kualitatif adalah kata-kata, foto dan statistic. yang digunakan dalam sebuah penelitian. Data juga merupakan hal yang nantinya akan dianalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan penelitian tersebut. Berdasarkan Moloeng (2005, hlm. 157) bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, foto, dan statitik. Untuk mendapatkan data yang relevan, dapat digunakan beberapa tehnik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap tanda-tanda yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian secara langsung. Metode observasi juga sebagai metode yang berfungsi ganda. Wiriaatmadja (2008, hlm. 106). mengemukakan bahwa “ada tiga fase dalam mengobservasi kelas yaitu perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan, di perencanaan peneliti dan observer mendiskusikan rencana pembelajaran yang akan di gunakan. Mendiskusikan penyajian langkah-langkah pembelajaran dilakukan dan pengamat akan mulai mengumpulkan data dari observasi yang dilakukan.”

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang sifat komunikatif, karena dalam wawancara peneliti bertemu dan berkomunikasi secara langsung dengan subjek penelitian. Hopkins dalam Wiriaatmdja mengemukakan wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dari sudut pandang yang lain. Tahapan-tahapan dalam wawancara antara lain:

- a. Menemukan siapa yang akan diwawancarai. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak yaitu kepada guru mata Seni budaya dan kepada beberapa siswa.
- b. Mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden.
- c. Mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengambil atau merekam kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan diskusi, bertukar informasi dan presentasi. Alat yang digunakan untuk dokumentasi ini adalah sebuah kamera.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penelitian kualitatif (Moleong, 2005, hlm. 209). Langkah-langkah penulisan catatan lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Pencatatan awal. Dilakukan saat berada di lokasi penelitian dengan hanya menuliskan kata-kata kunci pada buku.
- b. Pembuatan catatan lapangan lengkap saat kembali ke tempat tinggal. Hasilnya sudah berupa catatan lapangan lengkap.
- c. Saat kembali ke lapangan penelitian kemudian teringat masih ada yang belum dicatat dan dimasukkan dalam catatan lapangan dan maka hal itu dimasukkan

F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

1. Tehnik pengolahan data

Setelah data hasil observasi terkumpul, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengolahan data. Kegiatan pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah kualitatif dengan les kuantitatif. Sebagian besar data yang didapat dari hasil observasi, peneliti olah dengan menggunakan teknik pengolahan data kualitatif, sedangkan untuk melihat seberapa besar perkembangan keterampilan bekerjasama siswa dan aktivitas guru dari setiap tindakan yang dilakukan di siklusnya, peneliti menggunakan perhitungan kuantitatif sederhana.

Untuk memberikan penilaian pencapaian keberhasilan setiap indikator, peneliti menggunakan penghitungan rentang data ordinal. Data yang diperoleh dari hasil observasi dikonversi ke dalam rentang skor menggunakan skala interval kemudian dikonversikan lagi menjadi nilai yang terdiri dari baik, cukup dan kurang. Sedangkan untuk menghitung seberapa besar perkembangan hasil penelitian, peneliti akan menggunakan presentase. Komalasari (2010, hlm. 156) memberikan cara perhitungan untuk menganalisis data kuantitatif yang akan peneliti

gunakan untuk menghitung seberapa besar perubahan yang terjadi mengenai keterampilan bekerja sama antar siswa dan aktivitas guru.

2. Tehnik analisis data

Teknis analisis data dalam kualitatif dilakukan dengan tujuan supaya peneliti memperoleh makna dari data yang diteliti dalam menjawab permasalahan penelitian (Musficon, 2012, hlm. 59). Data yang sudah diperoleh belum bisa dijadikan kesimpulan dari hasil penelitian melainkan harus dianalisis terlebih dahulu. Menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 192) menjelaskan bahwa “Analisis data merupakan usaha memilih, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok yaitu: tema apa yang ditemukan pada data-data ini, dan seberapa jauh data-data ini dapat menyongkong tema tersebut.”

a. Validasi data

Validasi data ini digunakan untuk membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada saat penelitian, oleh sebab itu peneliti melakukan validasi yang yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins yaitu *member check*, *triangulasi*, *audit trail*, *expert opinion*, dan *key respondent review*. (Wiriaatmadja, 2008, hlm. 168) diantaranya adalah:

- a) *Member Check*. Peneliti memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara dari nara sumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah dan data itu terperiksa kebenarannya.
- b) *Expert Opinion*. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh dosen pembimbing. Sehingga dapat dilakukan perbaikan, modifikasi berdasarkan arahan atau opini pembimbing, sehingga akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.
- c) *Key respondent review*. Pada tahap ini peneliti meminta beberapa mitra peneliti untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

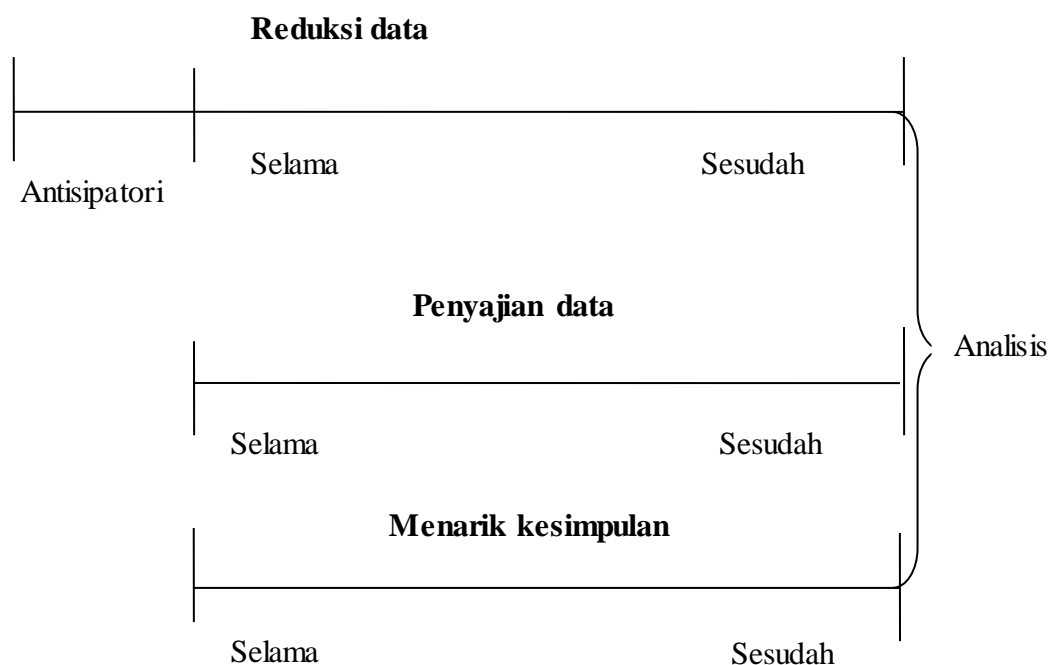
b. Tahapan Menganalisis Data

Muhamad Iqbal Mulyadin, 2017

PENERAPAN MINUS ONE DALAM PEMBELAJARAN PIANIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 334) menjelaskan bahwa “Terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”. Adapun rincian dari tahap analisis data adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Kerangka Analisis Data Miles Dan Huberman
 (Hopkins, 2011:238)

Penjelasan dari kerangka analisis di atas adalah sebagai berikut:

a) Mereduksi data

Mereduksi data berarti melakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga data yang tidak berkaitan dengan indikator tidak dimasukkan kedalam data yang berkaitan dengan indikator sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Kegiatan mereduksi data berarti dilakukan pada tahap refleksi putaran penelitian tindakan, kegiatan yang dilakuakn yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan permasalahan, menentukan tema dan pola dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dari data.

b) Penyajian data

Kegiatan selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data adalah kegiatan menampilkan data hasil analisis data dengan tujuan untuk membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan melaksanakan tindakan lebih jauh. Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang sudah di oleh ditahap reduksi data. Data yang disajikan peneliti berupa uraian singkat, hubungan antar kategori, untuk mempermudah peneliti dalam memahami data.

c) Penarikan kesimpulan

Merupakan suatu kegiatan untuk mencari makna data yang telah terkumpul dengan cara mencari pola atau tema hubungan. Data utama dianalisis yaitu hasil observasi aktivitas yang dilakukan anak selama kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif berdasarkan pada informasi yang disampaikan guru. Sedangkan data hasil informasi setiap butir aspek yang diamati akan dihitung dengan persentase. Untuk menghitung nilai persentase menggunakan rumus yang dikemukakan Purwanto (2006, hlm. 102) yaitu :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap